

**MOTIVASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP OBYEK WISATA  
DESA BUDAYA PAMPANG DI SAMARINDA**

***MOTIVATION AND PERCEPTION VISITOR AGAINST TOURIST ATTRACTIONS  
PAMPANG CULTURAL VILLAGE IN SAMARINDA***

**Said Keliwar dan Anton Nurcahyo**

Dosen Program Studi Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda

Email : retnonaniek@gmail.com

**ABSTRAK**

Perkembangan Industri kepariwisataan semakin pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan tingginya minat masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata. Daerah Tujuan wisata yang memiliki keunikan dan keaslian alam dan budaya yang berbeda dengan daerah asal wisatawan menjadi salah satu alasan bagi wisatawan untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata. Bagi daerah penerima wisatawan perlu menyiapkan diri melalui upaya pengelolaan daya tarik wisata, penyediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, aksesibilitas dan informasi yang baik dan layak untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka berada di obyek wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pengunjung, serta persepsi pengunjung terhadap pengelolaan daya tarik wisata, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata, aksesibilitas pariwisata di Desa Budaya Pampang. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka, teknik pengambilan sampel dengan *non probability* secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis SPSS 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pengunjung sebagian besar adalah laki-laki yaitu 58.9%, dan 66.1% berusia antara 21-30 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK 51.8%, serta sebagian besar yaitu 35.7% bekerja sebagai wiraswasta dengan penghasilan lebih dari Rp.3.000.000 serta sebagian besar mereka berasal dari daerah sekitar kota Samarinda yaitu sebanyak 51.8%. Selain itu, faktor-faktor yang memotivasi pengunjung ke Obyek Wisata Desa Budaya Pampang adalah karena keunikan daya tarik, keunikan cinderamata, keramahan penduduk Desa Pampang, keamanan dan kenyamanan. Meskipun demikian kondisi fasilitas penunjang, fasilitas pariwisata, sarana jalan, transportasi serta kebersihan merupakan faktor-faktor yang masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah maupun pengelola.

*Kata kunci : motivasi, persepsi wisatawan/pengunjung, daya tarik wisata*

**ABSTRACT**

*The development of tourism industry is growing rapidly along with development of technology and high public interest in travel for pleasure. Tourist destination that has a uniqueness and authenticity of nature and culture that different from origin country of tourists became one of the reason for tourists to decide to travel. It is of course for tourist receiving areas need to prepare themselves through management efforts sufficient tourist attraction, provision of public and tourist facilities as well as access and good information and qualified to meet the needs of tourists during stay in the area.*

*This research aims to determine visitors characteristics, analyze factors that influence against tourist motivation, and tourist perceptions on management of tourist attraction products, public and tourism facilities, as well as everything related to tourism accessibility to and from Pampang Cultural Village. The method used in this study is observation, interviews, questionnaires and literature study. While the sampling technique used non probability sampling with purposive sampling with the number of sampling is as much as 56 respondents. Whereas technique of data analysis used quantitative descriptive method by SPSS 19. The result of research show that visitors characteristics are mostly male, that is 58.9%, and 66.1% aged between 21-30 years, 51.8% level of education is high, and the majority of them work as an entrepreneur with monthly income is more than Rp.3.000.000 as well as most of them came from Samarinda that is 51.8%. In addition, the factors that motivate visitors to come to tourist destination of Pampang Village is because of uniqueness from tourist attraction, uniqueness of souvenirs, friendliness of Pampang people, safety and comfort. Nevertheless the supporting facilities, tourism facilities, roads, transportation and hygiene is factors that is still less attention from the government and managers.*

*Keywords: motivation, tourist/visitors perception, tourist attractions*

## **PENDAHULUAN**

Kepariwisata saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar dan padat karya yang memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung sektor kepariwisataan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, menekan angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan peluang usaha baru serta menambah pendapatan asli daerah serta meningkatkan devisa negara. Sedangkan secara tidak langsung sektor kepariwisataan menciptakan efek ganda bagi sektor-sektor lain seperti sektor pertanian, perikanan, dan sektor perindustrian yang turut mendukung perkembangan kepariwisataan terutama dalam menyediakan kebutuhan makan, minum wisatawan serta produk kerajinan yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Selain itu sektor kepariwisataan juga sebagai salah satu alat konservasi yang ideal bagi pelestarian lingkungan alam, sosial, dan budaya, mempererat hubungan persahabatan antar bangsa serta mengangkat citra bangsa di mata dunia internasional. Untuk dapat merealisasikan hal itu diperlukan kerjasama yang baik dari berbagai pemangku kepentingan

(*stakeholder*) kepariwisataan yaitu pihak pemerintah daerah, pihak swasta (*investor*), masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, serta akademisi.

Bentuk kerjasama yang perlu dilakukan oleh semua *stakeholder* tersebut berupa kerjasama dalam membangun dan mengelola daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas pariwisata, pusat informasi pariwisata yang baik serta penyediaan infrastruktur dan fasilitas penunjang lainnya yang memadai. Kawasan lingkungan pedesaan menjadi kawasan yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata karena memiliki keunikan budaya, dan panorama alam yang indah. Hal ini jika dikelola dengan baik serta ditunjang dengan pengadaan fasilitas pariwisata dan fasilitas penunjang serta infrastruktur yang memadai akan menjadi daerah tujuan wisata yang mampu bersaing dengan daerah tujuan wisata lain tidak hanya di Kalimantan tetapi juga di Indonesia, serta akan menjadi faktor pendorong bagi wisatawan yang aktif maupun calon wisatawan untuk tertarik berkunjung ke Desa Pampang.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa daya tarik wisata

yang dimiliki oleh Desa Budaya Pampang sangat beragam, terdiri dari daya tarik wisata alam berupa panorama alam yang indah, suasana udara yang masih sejuk dan alami serta daya tarik wisata budaya. Budaya merupakan jenis daya tarik wisata yang paling dominan di Desa Budaya Pampang baik kebudayaan berbentuk fisik maupun kebudayaan nonfisik.

Kebudayaan bentuk fisik terdiri dari bentuk dan gaya arsitektur bangunan yang unik dan bernilai sejarah, seni pahat berupa patung, seni kerajinan tangan manik-manik, tari-tarian dan alat musik tradisional yang unik, dan bentuk fisik orang suku dayak asli yang memiliki telinga panjang serta bertato dan seni kerajinan produk lainnya. Sedangkan bentuk kebudayaan nonfisik berupa adat istiadat dan pola hidup masyarakat yang masih tetap dipertahankan sampai saat ini.

Keberagaman daya tarik wisata tersebut seharusnya menjadi faktor pendorong sekaligus penarik bagi pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung menyaksikan keunikan-keunikan tersebut. Selain itu, upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan atau mengelola daya tarik menjadi lebih baik, ditunjang dengan penyediaan fasilitas pariwisata dan fasilitas penunjang bagi kebutuhan wisatawan selama berada di obyek wisata, kemudahan aksesibilitas layak serta promosi yang tepat. Mengingat semua kondisi yang terkait dengan pelayanan yang diberikan dan disediakan di obyek wisata Desa Budaya Pampang, sehingga penelitian ini digunakan untuk mengkaji faktor-faktor yang memotivasi pengunjung atau wisatawan untuk berwisata dan pendapat mereka tentang pelayanan dan fasilitas pariwisata, fasilitas penunjang dan infrastruktur lainnya, aksesibilitas, serta informasi yang dibutuhkan dan dirasakan pengunjung selama berada di obyek wisata tersebut. Perkembangan kepariwisataan di suatu obyek dan daya tarik wisata dinilai baik jika daya tarik wisata di kelola dengan tepat,

bentuk pelayanan, fasilitas serta aksesibilitas serta informasi yang baik untuk kebutuhan wisatawan. Berdasarkan hal itu maka Desa Budaya Pampang menjadi objek yang dikaji terutama terkait dengan motivasi wisatawan yang berkunjung dan pendapat mereka tentang pelayanan dan fasilitas yang dirasakan pada saat berada di obyek wisata.

## **TUJUAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan atau pengunjung yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang.
2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang memotivasi wisatawan atau pengunjung berkunjung ke obyek wisata Desa Budaya Pampang.
3. Untuk mengukur persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap obyek wisata Desa Budaya Pampang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi Perjalanan Wisata**

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal yang dimiliki orang tersebut. Kondisi internal terkait dengan keinginan dan kemauan rasa ingin tahu dan pengalaman yang muncul dari diri serta ditunjang oleh kemampuan biaya yang cukup. Sedangkan kondisi eksternal terkait dengan keberadaan daya tarik, fasilitas, pelayanan di destinasi wisata serta kemudahan dari dan ke destinasi wisata. Hal tersebut menjadi faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata.

Motivasi merupakan faktor yang mendasari seseorang dalam menentukan sikap dan perbuatan yang akan dilakukannya. Semakin tinggi motivasi seseorang semakin tinggi juga upaya yang dilakukan untuk mencapai apa yang

menjadi keinginannya. Oleh karena itu motivasi pada dasarnya merupakan pendorong yang menggerakkan suatu individu dalam bertingkah laku dan berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Pendorong tersebut bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa sikap, kepribadian, pengalaman dan pendidikan atau cita-cita yang akan dicapai. Sedangkan faktor eksternal dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber seperti pengaruh pimpinan, kolega, lingkungan kerja, keluarga, atau faktor faktor lainnya.

Selain itu, menurut Burkat dan Medlik bahwa keputusan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata di dorong oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang untuk memutuskan melakukan perjalanan wisata, faktor ini dapat berupa ingin melepaskan kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari, pengakuan diri untuk menaikan status sosial, melakukan interaksi sosial dengan masyarakat, alam dan budaya, serta sebagai bentuk aktualisasi diri.

Sedangkan faktor penarik adalah terkait dengan kondisi daya tarik dan fasilitas serta pelayanan di daerah tujuan wisata yang menyebabkan seseorang tertarik untuk mendatangi daerah tujuan wisata tersebut. Keputusan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata berdasarkan teori motivasi menurut Burkat dan Medlik dalam (Ross; 1998: 30) terdiri dari 2 (dua) proses motivasi yaitu :

1) Motivasi yang didasarkan pada keinginan bertualang (*Wanderlust*) yaitu keinginan untuk mengganti apa yang diketahui dengan yang tidak diketahui, meninggalkan segala sesuatu yang sudah dikenal untuk melakukan perjalanan melihat tempat, dan kebudayaan orang lain atau peninggalan bangunan bersejarah, sejarah masa lalu dan gaya hidup masyarakat.

2) Motivasi untuk memperoleh sinar matahari (*Sunlust*) yaitu wisatawan termotivasi untuk melakukan perjalanan ke tempat lain yang berbeda dengan tempat asalnya yang menyenangkan terkait dengan suasana pantai dan aktifitasnya untuk mencari sinar matahari.

Selain itu jika dilihat dari karakteristik wisatawan dalam memilih obyek wisata sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya, meskipun ada juga yang memiliki karakter yang sama dalam memilih daya tarik wisata. Diantara mereka ada yang termotivasi untuk menyaksikan daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata buatan atau ketigatiganya. Hal ini seperti dijelaskan oleh Ross bahwa wisatawan memilih destinasi pariwisata berdasarkan pada motif atau tujuan tertentu, yaitu:

- 1) Kunjungan wisatawan berdasarkan pada pertimbangan lokasi (letak geografis). Jarak dari tempat asal ke daerah tujuan wisata biasanya menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk memutuskan berwisata hal ini terkait dengan pertimbangan biaya yang akan dikeluarkan.
- 2) Kunjungan wisatawan berdasarkan pada tujuan bentuk wisata seperti bisnis, berlibur, mengunjungi keluarga atau teman, bernostalgia, bulan madu, pendidikan, ziarah, berpetualang, menyaksikan kegiatan olah raga, berburu, menghadiri pertemuan MICE (*meeting incentive conference and exhibition*), berobat, kegiatan sosial, dll.
- 3) Kunjungan wisatawan berdasarkan waktu kunjungan. Musim tertentu menjadi pertimbangan wisatawan dalam memutuskan untuk berwisata, selain itu kegiatan-kegiatan wisata yang telah terjadwal setiap tahun juga menjadi pertimbangan wisatawan memutuskan untuk berwisata.

4) Kunjungan wisatawan berdasarkan pada pertimbangan jenis obyek dan daya tarik wisata. Karakteristik wisatawan dalam memilih jenis obyek dan daya tarik wisata biasanya berbeda, ada wisatawan yang memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata karena pertimbangan menikmati jenis obyek dan daya tarik wisata alam, ada juga wisatawan yang melakukan perjalanan wisata karena pertimbangan untuk menikmati jenis obyek dan daya tarik wisata budaya, selain itu terdapat juga ciri wisatawan yang melakukan perjalanan wisata karena pertimbangan menikmati jenis obyek dan daya tarik buatan, dan terdapat juga profile wisatawan tertentu yang ingin melihat semua jenis obyek dan daya tarik wisata tersebut.

Selain itu Jost Krippendorff dalam (Ross; 1998) menjelaskan bahwa motivasi wisatawan dalam berwisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelas yaitu:

1) Rekuperasi dan Regenerasi.

Wisatawan memutuskan melakukan perjalanan sebagai upaya mencari pemecahan atas masalah mendasar yang ditemuinya di daerah tempat tinggalnya, seperti mencari lahan yang lebih subur, tanah yang memiliki air segar dan pada masa kini perjalanan dilakukan untuk mempersehat kehidupan mereka.

2) Kompensasi dan Integrasi Sosial.

Perjalanan semenjak dahulu telah dilakukan karena adanya motivasi untuk mencari kompensasi dari berbagai masalah yang ditemui di tempat tinggal mereka. Oleh karena itu motivasi ini dilakukan untuk mencari pengalaman yang berbeda dengan rutinitas yang dialami sehari-hari.

3) Menghindarkan diri.

Berdasarkan berbagai kondisi terjadi ditempat tinggalnya, keinginan untuk pindah dan melarikan diri dari berbagai

himpitan masalah yang ditemui menjadi salah satu daya tarik untuk melakukan perjalanan ke tempat yang lain.

4) Berkomunikasi.

Sebagai kebutuhan yang mendasar dalam dunia modern saat ini, kebutuhan untuk saling berkomunikasi dengan masyarakat yang hidup dibelahan bumi lain merupakan salah satu motivasi yang utama sebagai penyebab dilakukannya perjalanan.

5) Memperluas Cakrawala Wawasan.

Manusia memerlukan perjalanan sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan yang dimiliki dengan melihat berbagai bentuk kehidupan lain selain yang secara umum ditemui di tempat tinggalnya.

6) Kebebasan dan Determinasi Diri.

Bagi orang-orang muda melakukan perjalanan dilakukan untuk memperlihatkan kepada dunia bahwa mereka telah mampu untuk secara bebas berkelana dan memperluas pengetahuan mereka dengan menetapkan kemana mereka akan pergi.

7) Realisasi Diri.

Bagi beberapa kelompok manusia tertentu, melakukan perjalanan merupakan suatu pembuktian bahwa mereka telah mencapai suatu taraf kehidupan yang lebih tinggi dengan pendapatan yang lebih baik.

8) Mencari Kebahagiaan.

Perjalanan pada masa kini ditujukan untuk mencapai kebahagiaan tertentu dengan memperoleh pengalaman menyenangkan yang ditemui ditempat yang baru.

Motivasi perjalanan wisatawan juga dijelaskan oleh Abraham Maslow dengan teori kebutuhan bahwa sebagai salah satu bukti bahwa kebutuhan akan perjalanan wisata akan terlaksana jika kebutuhan yang

paling mendasar sudah terpenuhi maka akan naik ke jenjang atau hirarki selanjutnya. Selanjutnya Maslow menjelaskan bahwa jika tidak satupun dari kebutuhan dalam hierarki dipenuhi, maka perilaku akan didominasi oleh kebutuhan terbawah, yaitu kebutuhan fisiologis. Akan tetapi, jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi semua, maka kebutuhan itu tidak lagi dapat mendorong atau memotivasi, orang itu akan dimotivasi oleh kebutuhan tingkat berikutnya dalam hierarki itu.

Selanjutnya Menurut Crompton dalam (Ross; 1998) menjelaskan bahwa terdapat sembilan motivasi yang digunakan untuk menjelaskan motivasi pariwisata, tujuh dikelompokkan ke dalam motivasi sosio-psikologi atau motivasi pendorong dan dua dikelompokkan ke dalam motivasi budaya atau penarik. Motivasi tersebut adalah:

1. Pelarian diri dari lingkungan biasa yang dirasakan
2. Pengenalan dan penilaian diri
3. Mengendurkan saraf
4. Martabat
5. Regresi
6. Pengembangan hubungan kekeluargaan
7. Kemudahan interaksi sosial
8. Kebaharuan
9. Pendidikan

Selain itu, motivasi perjalanan wisata juga dijelaskan oleh McIntosh (1977) bahwa motivasi untuk melakukan perjalanan wisata dapat dibagi ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Motivasi Fisik: istirahat fisik, ikut berolahraga, rekreasi pantai, hiburan yang membuat tubuh tidak tegang, dan pertimbangan kesehatan.
2. Motivasi Budaya: keinginan mengetahui negeri lain, misalnya seni, adat-istiadat, tari, lukisan dan agama.
3. Motivasi Antarpribadi: keinginan bertemu dengan muka-muka baru, mengunjungi teman atau sanak saudara, melarikan diri dari kegiatan

sehari-hari, keluarga atau tetangga, atau menciptakan sahabat baru.

4. Motivasi Status dan Prestise: kebutuhan akan pengakuan, perhatian, penghargaan, dan reputasi.

Berdasarkan teori-teori motivasi tersebut di atas maka motivasi dalam konteks perjalanan wisata terkait dengan; kebutuhan yang diwujudkan dalam bentuk dorongan sebagai kekuatan dan tindakan. Selain itu motivasi berdasarkan pada norma sosiologi dan psikologi, sikap, kebudayaan, dan persepsi yang mengarah pada bentuk motivasi yang khusus dari setiap orang serta kesan dari tujuan yang diciptakan melalui saluran komunikasi akan mempengaruhi motivasi dan pada akhirnya mempengaruhi tipe perjalanan wisata yang dilakukan.

#### **Faktor-Faktor Penentu Perjalanan Wisata.**

Selain teori-teori motivasi yang menjelaskan tentang keputusan seseorang melakukan perjalanan wisata, pertimbangan untuk berwisata juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, yaitu:

1. Faktor keamanan di daerah tujuan wisata.
2. Faktor biaya.
3. Faktor ketersediaan infrastruktur, aksesibilitas dan fasilitas di daerah tujuan wisata.
4. Faktor daya tarik wisata di daerah tujuan wisata.
5. Faktor pelayanan.
6. Tingkat pendidikan.
7. Waktu luang.
8. Gaya hidup.
9. Informasi yang diperoleh.
10. Faktor usia.

Sedangkan menurut Cooper dkk (1998) menjelaskan bahwa kecenderungan untuk melakukan suatu perjalanan wisata bagi sebagian penduduk ditentukan oleh faktor-faktor:

1. Penghasilan
2. Tingkat urbanisasi
3. Tingkat pendidikan
4. Tingkat mobilitas.

Selanjutnya dijelaskan bahwa kecenderungan dalam melakukan suatu perjalanan yang tinggi umumnya ditemui di perekonomian negara-negara barat dengan tingkat urbanisasi yang tinggi, tingkat penghasilan yang tinggi, jumlah anggota keluarga yang kecil dan tingkat mobilitas yang tinggi, sebaliknya kecenderungan untuk melakukan perjalanan wisata bagi penduduk desa adalah sangat rendah dikarenakan jumlah anggota keluarga yang banyak dan berpenghasilan rendah.

Berdasarkan teori yang dijelaskan merupakan fenomena umum yang bisa dilihat saat ini bahwa keputusan untuk melakukan perjalanan wisata sudah merupakan hak asasi manusia sehingga perjalanan wisata dapat dilakukan oleh siapa saja dan dari kalangan status sosial apapun. Teori tersebut hanya menjelaskan tentang keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata dilihat dari perspektif jarak (letak geografis) yang sangat jauh menuju daerah tujuan wisata.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa hubungan antara penghasilan dan kepariwisataan sangat erat. Kegiatan pariwisata tertentu memerlukan biaya yang cukup mahal, tapi bukan berarti orang yang memiliki penghasilan yang rendah tidak bisa memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata. Karakteristik wisatawan yang berbeda akan berpengaruh terhadap pemilihan obyek wisata dan aktivitas wisata, oleh karena itu hal ini menjadi perhatian bagi seluruh pengelola obyek wisata dalam membangun serta menyediakan komponen-komponen yang menjadi kebutuhan wisatawan.

### Persepsi Wisatawan

Persepsi merupakan kesan individu secara inderawi terhadap sesuatu yang

pernah atau sedang dialami baik secara fisik (*tangible*) maupun non-fisik (*intangible*). Sedangkan persepsi wisatawan adalah kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap daya tarik pariwisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, informasi pariwisata serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan selama berada di obyek wisata tersebut.

Setiap wisatawan yang melakukan perjalanan wisata memiliki persepsi yang berbeda terhadap obyek wisata yang didatangi, hal ini tergantung pada pengalaman berwisata, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi sosial-budaya negara asal wisatawan, serta pengaruh psikologis.

Menurut Mulyana (2001:167), persepsi merupakan suatu proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungannya dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Persepsi juga merupakan salah satu bentuk komunikasi, persepsilah yang menentukan orang untuk memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antara individu, dan sebagai konsekuensinya maka semakin cenderung membentuk suatu kelompok budaya ataupun kelompok identitas.

### Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi manusia menurut Mulyana dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu

1. Persepsi terhadap lingkungan fisik.
2. Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial) yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang dialami seseorang didalam lingkungan orang tersebut.

Menurut Brehm dan Kassin dalam Widyasari (2008) persepsi sosial adalah penilaian-penilaian yang terjadi dalam upaya manusia dalam memahami orang

lain. Persepsi sosial dikatakan lebih sulit dan kompleks disebabkan karena:

1. Manusia bersikap dinamis oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu dan lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek.
2. Persepsi sosial tidak hanya menanggapi sifat-sifat yang tampak dari luar, namun juga sifat-sifat ataupun alasan-alasan internalnya.

Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan persepsi atau komponen dari persepsi antara lain:

1. Penginderaan (Sensasi) Penginderaan dapat ditangkap melalui alat-alat indera kita antara lain; mata, telinga, kulit, dan lidah.
2. Atensi dalam proses persepsi. Atensi sangat tidak terhindarkan sebab sebelum seseorang memberikan respon atau menafsirkan kejadian ataupun rangsangan apapun, orang tersebut terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Dalam hal ini rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting oleh orang tersebut, dari pada rangsangan yang tidak menarik perhatiannya.
3. Interpretasi. Pesan yang diperoleh seseorang melalui salah satu atau lebih indera orang tersebut merupakan tahap terpenting dalam proses persepsi. Namun tidak semua pesan atau rangsangan yang ditangkap oleh indera seseorang akan diinterpretasikan semuanya oleh orang tersebut, karena berbagai alasan antar lain; tidak sesuai dengan kepentingannya, keterbatasan kemampuan panca indera dalam menangkap rangsangan yang terlampau banyak dalam satu waktu yang sama, dan tidak semua rangsangan memiliki daya tarik yang sama bagi orang tersebut.

### **Syarat Terjadinya Persepsi**

Syarat timbulnya persepsi yaitu, adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons. Secara umum, terdapat beberapa sifat persepsi, antara lain bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seseorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsangan. Persepsi merupakan sifat paling asli yang merupakan titik tolak perubahan. Dalam mempersepsikan tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin cukup hanya diingat. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman.

### **Pengukuran Persepsi**

Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur, dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam sistem angka. Dua metode pengukuran sikap terdiri dari metode *Self Report* dan pengukuran *Involuntary Behavior*.

*Self Report* merupakan suatu metode dimana jawaban yang diberikan dapat menjadi indikator sikap seseorang. Namun kelemahannya adalah bila individu tidak menjawab pertanyaan yang diajukan maka tidak dapat mengetahui pendapat atau sikapnya.

*Involuntary Behaviour* dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden, dalam banyak situasi akurasi pengukuran sikap dipengaruhi kerelaan responden. Selain itu pengukuran persepsi juga dapat menggunakan skala sikap. Skala sikap (*Skala Likert*) dapat dipakai atau di modifikasi untuk mengungkap persepsi sehingga dapat diketahui apakah persepsi seseorang

positif, atau negatif terhadap suatu hal atau obyek.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Budaya Pampang Kecamatan Sungai Siring Kota Samarinda Kalimantan Timur. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena obyek wisata ini cukup terkenal di tingkat lokal, nasional maupun internasional, sehingga dimungkinkan untuk dikaji tentang motivasi kunjungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung serta variabel-variabel lainnya terkait dengan persepsi wisatawan tentang Desa Budaya Pampang, sehingga untuk memperoleh jawaban yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ke depan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan data-data yang dikumpulkan bersumber dari sumber primer yaitu melalui observasi, wawancara dan kuesioner maupun data-data yang berasal dari sumber sekunder yang meliputi kajian kepustakaan dan sumber data lain yang telah disiapkan oleh pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel *non probability* secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Setiap wisatawan atau pengunjung yang ditemui pada saat penelitian ini

dilaksanakan yang dijadikan sebagai sampel. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa waktu penelitian yang terbatas, tenaga dan faktor lainnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden yang diperoleh melalui metode kuesioner. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup dan terbuka serta semi terbuka yang disediakan alternatif jawaban. Contoh kuesioner terlampir.

### **Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian terkait dengan motivasi dan persepsi pengunjung terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang dapat di analisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menentukan lokasi kedudukan pengunjung dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan Skala Likert memiliki gradasi sangat positif sampai dengan sangat negatif dengan 5 (lima) alternatif jawaban model 5 (lima) pilihan yaitu:

- Sangat Puas bernilai 5 (lima)
- Puas bernilai 4 (empat)
- Cukup Puas bernilai 3 (tiga)
- Tidak Puas bernilai 2 (dua)
- Sangat tidak Puas bernilai 1 (satu)

Berdasarkan jawaban responden dari butir pertanyaan yang diajukan tersebut kemudian dihitung untuk mendapatkan hasil persepsi tamu (klasifikasi sikap) sebagai berikut:

Jumlah jawaban responden x skor nilai = skor klasifikasi sikap

Sedangkan untuk menentukan jarak interval antara jenjang sikap mulai dari

sangat negatif sampai sangat positif digunakan rumus:

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah kumpulan kemudian di analisis secara kuantitatif deskripsikan, meliputi karakteristik responden, motivasi dan persepsi pengunjung ke Desa Budaya Pampang

### Karakteristik Responden

Responden yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang berdasarkan jenis

kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar terdiri dari laki-laki yaitu 58.9%. Sedangkan perempuan sebesar 41.1%. Hal ini menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki motivasi yang sama untuk melakukan kegiatan wisata, meskipun di dominasi oleh laki-laki. Selain itu aksesibilitas yang kurang baik menjadi salah satu faktor pengunjung laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan

Tabel 1. Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	33	58.9	58.9	58.9
Valid Perempuan	23	41.1	41.1	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: diolah dari penelitian 2015

Tabel 2. Usia responden

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10 - 20 tahun	11	19.6	19.6	19.6
21 - 30 tahun	37	66.1	66.1	85.7
Valid 31 - 40 tahun	6	10.7	10.7	96.4
> 40 tahun	2	3.6	3.6	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: diolah dari penelitian 2015

Berdasarkan usia responden yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang sangat beragam. Sebagian besar berusia antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 66.1%, diikuti oleh usia 10-20 tahun yaitu sebanyak 19.6%. Selain itu responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 10.7%. Sedangkan mereka yang berusia lebih dari 40 tahun sebanyak 3.6%. Jika dilihat dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa usia antara 21 tahun sampai dengan 40 tahun merupakan usia produktif, mereka sebagian besar sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap sehingga

berpengaruh terhadap keputusan untuk berwisata. Fenomena lain yang menarik adalah ternyata mereka yang mengunjungi Desa Budaya Pampang adalah berusia antara 10 tahun sampai dengan 20 tahun ini berarti bahwa usia remaja atau siswa dan mahasiswa juga memiliki motivasi berwisata yang cukup baik karena ditunjang dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

Jika dilihat dari data tingkat pendidikan responden yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang sangat beragam, meskipun lebih banyak di dominasi oleh

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	3	5.4	5.4	5.4
SMP	6	10.7	10.7	16.1
SMA/SMK	29	51.8	51.8	67.9
Diploma	6	10.7	10.7	78.6
Sarjana	12	21.4	21.4	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: diolah dari penelitian 2015

mereka yang berasal dari tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 51.9%. Sementara mereka yang memiliki pendidikan sarjana sebanyak 21.4%, pendidikan diploma 10.7%, pendidikan SMP 10.7% dan pendidikan SD 5.4%. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk berwisata, karena rasa ingin tahu yang tinggi untuk melihat atau mempelajari keunikan di tempat lain yang berbeda dengan tempat asalnya.

Tabel 4. Daerah asal responden

Daerah Asal				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Samarinda	29	51.8	51.8	51.8
Balikpapan	5	8.9	8.9	60.7
Bontang	3	5.4	5.4	66.1
Lainnya	19	33.9	33.9	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: diolah dari penelitian 2015

Berdasarkan daerah asal responden, sebagian besar berasal dari Kota Samarinda yaitu sebanyak 51.8%. Balikpapan sebanyak 8.9%, Bontang sebanyak 5.4% dan mereka yang berasal dari daerah lain diluar 3 daerah tersebut

sebanyak 33.9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jarak tempuh (akses) menjadi salah satu faktor yang turut menentukan kunjungan pengunjung ke Desa Budaya Pampang.

Tabel 5. Pekerjaan responden

Pekerjaan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	2	3.6	3.6	3.6
Wiraswasta	15	26.8	26.8	30.4
Pegawai Swasta	20	35.7	35.7	66.1
Pelajar/Mahasiswa	15	26.8	26.8	92.9
Ibu Rumah Tangga	4	7.1	7.1	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: diolah dari penelitian 2015

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mereka yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang sebagian besar berasal dari pegawai swasta yaitu sebanyak 35.7%. Sementara wiraswasta dan pelajar/mahasiswa masing-masing sebanyak 26.8%. Sedangkan ibu rumah tangga dan PNS masing-masing sebanyak

7.1% dan 3.6%. Dari data tersebut tergambar bahwa orang yang memiliki pekerjaan tetap sering melakukan perjalanan wisata untuk melarikan diri dari kepenatan atau melarikan diri dari kegiatan rutin yang selalu dihadapi setiap saat bekerja sehingga kegiatan wisata dilakukan

untuk memulihkan kembali semangat kerja.

Tabel 6. Pendapatan responden

Pendapatan per Bulan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp.500.000 - Rp.1.000.000	16	28,6	28,6	28,6
Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000	8	14,3	14,3	42,9
Rp.2.500.000 - Rp.3.000.000	14	25,0	25,0	67,9
> Rp.3.000.000	18	32,1	32,1	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber: diolah dari penelitian 2015

Jika di lihat dari penghasilan responden yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang sangat beragam, sebanyak 32.1% berpenghasilan lebih dari Rp.3.000.000; mereka yang berpenghasilan Rp.500.000-Rp.1.000.000 adalah 28.6%. Selain itu, penghasilan Rp.2.000.000-Rp.2.500.000 sebanyak 25%. Sedangkan penghasilan terkecil adalah mereka yang berpenghasilan Rp.1.500.000-

Rp.2.000.000. Seseorang yang memiliki penghasilan tetap mempunyai kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang belum memiliki penghasilan tetap. Hal ini menunjukkan bahwa penghasilan (biaya) merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang dalam memutuskan untuk melakukan perlanana wisata.

Tabel 7. Karakteristik perjalanan responden

Kunjungan ke Berapa				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pertama Kali	43	76,8	76,8	76,8
Kedua Kali	8	14,3	14,3	91,1
Lebih dari dua Kali	5	8,9	8,9	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Keinginan Kembali Berkunjuga				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	52	92,9	92,9	92,9
Tidak	4	7,1	7,1	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Berkunjung ke Objek Wisata yang Lain				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	44	78,6	78,6	78,6
Ya	12	21,4	21,4	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Teman Perjalanan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sendiri	15	26,8	26,8	26,8
Keluarga	25	44,6	44,6	71,4
Teman Sekolah	11	19,6	19,6	91,1
Lainnya	5	8,9	8,9	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Lama Waktu Berwisata				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 - 2 Jam	13	23,2	23,2	23,2
2,5 - 3 Jam	30	53,6	53,6	76,8
4 - 5 Jam	12	21,4	21,4	98,2
> 1 hari	1	1,8	1,8	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Jenis Transportasi yang Digunakan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kendaraan	1	1,8	1,8	1,8
Sepeda Motor	30	53,6	53,6	55,4
Mobil Pribadi	19	33,9	33,9	89,3
Kendaraan Sewa	6	10,7	10,7	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Biaya yg Dikeluarkan Selama Berwisata				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp.500.000	47	83,9	83,9	83,9
> Rp.500.000	9	16,1	16,1	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber: diolah dari penelitian 2015

Berdasarkan tabel karakteristik perjalanan dan tingkat kepentingan pengunjung di atas menggambarkan bahwa responden sebagian besar baru pertama kali mengunjungi Desa Budaya Pampang yaitu sebanyak 76.8%, mereka yang

menyatakan dua kali berkunjung sebanyak 14.3%, sedangkan lebih dari dua kali 8.9%. Jika di analisis berdasarkan data tersebut bahwa sebagian dari mereka melakukan perjalanan secara berulang-ulang hal ini menunjukkan bahwa desa budaya pampang

mempunyai daya tarik yang baik untuk dijadikan sebagai salah satu daerah tujuan untuk berwisata, dan sebagian besar dari mereka menyatakan ada keinginan untuk melakukan perjalanan kembali yaitu sebanyak 92.9%. mereka yang menyatakan tidak melakukan perjalanan kembali hanya sebesar 7.1%. Ini menandakan bahwa daya tarik desa budaya pampang menjadi salah satu daya tarik wisata yang unik dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata unggulan di Samarinda.

Selain itu, jika dilihat dari data pengunjung yang dalam memilih tempat wisata selain Desa Budaya Pampang, sebagian besar dari mereka menyatakan Desa Budaya Pampang adalah satu-satu tujuan wisata yaitu sebesar 78.6%. hanya 21.4% yang menyatakan selain Desa Budaya Pampang mereka mengunjungi tempat wisata lain dan mereka sebagian besar melakukan perjalanan bersama keluarga yaitu sebanyak 44.6%, sementara mereka yang melakukan perjalanan sendiri sebanyak 26.8% serta teman sekolah dan lainnya masing-masing 19.6% dan 8.9%. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas dan jarak yang cukup jauh menjadi alasan sebagian besar melakukan perjalanan bersama keluarga. Selain itu, karakteristik wisatawan domestik sebagian besar biasanya lebih memilih berwisata dalam bentuk group (kelompok).

Jika dilihat dari lamanya waktu berwisata selama berada di desa budaya pampang sebagian besar antara 2,5 jam sampai dengan 3 jam yaitu sebanyak 53.6%. 4 jam sampai 5 jam sebanyak 21.4%. 1-2 jam sebanyak 23.2% dan lebih dari 5 jam sebanyak 1.8%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keberadaan fasilitas pariwisata dan penunjang menjadi faktor yang menyebabkan pengunjung tidak berlama-lama berada di desa budaya pampang. Selain itu kurangnya fasilitas juga mempengaruhi pengeluaran pengunjung selama berada di desa budaya pampang yaitu 83.9% responden menyatakan bahwa

biaya yang dikeluarkan selama berada di desa budaya pampang kurang dari Rp.500.000, hanya 16.1% yang menyatakan bahwa pengeluaran selama di desa budaya pampang lebih dari Rp.500.000.

### **Faktor-Faktor yang memotivasi wisatawan/pengunjung berkunjung ke Desa Budaya Pampang.**

Wisatawan/pengunjung yang memutuskan untuk berkunjung ke Desa Budaya Pampang dipengaruhi beberapa faktor, hal ini dapat di lihat pada tabel 9 di bawah ini:

Berdasarkan data responden pada tabel 9 di atas terkait dengan faktor-faktor yang memotivasi pengunjung untuk berkunjung ke Desa Budaya Pampang adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Perjalanan Wisata. Sebagian besar dari jumlah responden yaitu 58% menyatakan bahwa termotivasi untuk mengunjungi Desa Budaya Pampang adalah karena ingin berlibur. Sementara 33.9% menyatakan mereka melakukan kunjungan karena rekreasi bersama keluarga. Sedangkan hanya sebanyak 5.4% bertujuan untuk penelitian dan 1.8% bertujuan untuk kegiatan lain seperti kegiatan pengambilan gambar.
2. Daya Tarik Wisata. Faktor keunikan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Budaya Pampang menjadi salah faktor yang melatarbelakangi responden untuk berkunjung ke Desa Budaya Pampang. Berdasarkan jawaban responden terhadap kategori keunikan daya tarik wisata, sebanyak 44.6% menyatakan sangat unik, sebanyak 37.5% menyatakan unik, serta yang menyatakan cukup sebanyak 17.9%. Hal ini menunjukkan bahwa keunikan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Budaya Pampang yang memotivasi mereka untuk berkunjung.

Tabel 8. Motivasi pengunjung ke desa Budaya Pampang

Motivasi Kunjungan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Berlibur	33	58.9	58.9	58.9
Rekreasi	19	33.9	33.9	92.9
Penelitian	3	5.4	5.4	98.2
Lainnya	1	1.8	1.8	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Keunikan Daya Tarik Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Unik	25	44.6	44.6	44.6
Unik	21	37.5	37.5	82.1
Cukup	10	17.9	17.9	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Keunikan Cenderamata Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Unik	23	41.1	41.1	41.1
Unik	21	37.5	37.5	78.6
Cukup	12	21.4	21.4	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Penataan Toko Cenderamata Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Baik	4	7.1	7.1	7.1
Baik	32	57.1	57.1	64.3
Cukup	20	35.7	35.7	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Kenyamanan Fasilitas Hiburan Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Nyaman	7	12.5	12.5	12.5
Nyaman	43	76.8	76.8	89.3
Ragu-ragu	6	10.7	10.7	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sarana Transportasi Menuju Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Baik	3	5.4	5.4	5.4
Baik	18	32.1	32.1	37.5
Kurang	30	53.6	53.6	91.1
Tidak Baik	5	8.9	8.9	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sarana Jalan Menuju Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Baik	2	3.6	3.6	3.6
Baik	8	14.3	14.3	17.9
Cukup	30	53.6	53.6	71.4
Tidak Baik	16	28.6	28.6	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Fasilitas Pariwisata di Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Baik	2	3.6	3.6	3.6
Baik	24	42.9	42.9	46.4
Cukup	25	44.6	44.6	91.1
Tidak Baik	5	8.9	8.9	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Fasilitas Penunjang di Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Baik	2	3.6	3.6	3.6
Baik	13	23.2	23.2	26.8
Kurang	37	66.1	66.1	92.9
Tidak Baik	4	7.1	7.1	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Panorama Daya Tarik di Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Menarik	15	26.8	26.8	26.8
Menarik	27	48.2	48.2	75.0
Cukup	14	25.0	25.0	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Keramahtamahan Penduduk Sekitar Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Ramah	23	41.1	41.1	41.1
Ramah	19	33.9	33.9	75.0
Cukup	14	25.0	25.0	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Kebersihan di Kampung Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Bersih	1	1.8	1.8	1.8
Bersih	20	35.7	35.7	37.5
Cukup	30	53.6	53.6	91.1
Tidak Bersih	5	8.9	8.9	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Keamanan dan Kenyamanan di Desa Pampang				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Aman	8	14.3	14.3	14.3
Aman	35	62.5	62.5	76.8
Kurang	13	23.2	23.2	100.0
Total	56	100.0	100.0	

Sumber: diolah dari penelitian 2015

- Keunikan Cenderamata di Desa Budaya Pampang. Sebagian besar responden menyatakan bahwa bentuk cenderamata di desa pampang sangat unik yaitu sebanyak 41.1%, yang menyatakan unik sebanyak 37.5% dan yang menyatakan cukup sebanyak 21.4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis cenderamata di Desa Budaya Pampang unik hal ini menjadi faktor yang memotivasi mereka untuk berkunjung. Selain itu penataan toko cenderamata yang tertata dengan baik menjadi daya tarik bagi pengunjung.
- Kenyamanan fasilitas hiburan di Desa Budaya Pampang. Berdasarkan data responden terkait dengan motivasi berkunjung ke Desa Budaya Pampang adalah sebanyak 76.8% menyatakan nyaman meskipun keberadaan fasilitas hiburan yang masih terbatas.
- Sarana transportasi menuju Desa Budaya Pampang. Sebagian besar dari responden yaitu 53.6% menyatakan sarana transportasi kurang. Meskipun demikian pengunjung termotivasi untuk melakukan perjalanan ke Desa Budaya Pampang. Hal ini karena keberadaan obyek wisata yang terbatas

di Kota Samarinda, selain itu mereka yang melakukan perjalanan sebagian besar menggunakan kendaraan sendiri. Sedangkan jika dilihat dari sarana jalan yang tersedia, sebagian besar menyatakan kurang yaitu sebanyak 53.6% dan 28.6% menyatakan tidak baik, hanya 14.3% yang menyatakan baik dan sangat baik 3.6%, ini menggambarkan bahwa sarana jalan dari dan ke Desa Budaya Pampang belum baik sehingga diperlukan upaya untuk di kembangkan lebih baik.

6. Fasilitas Pariwisata. Jika dilihat dari fasilitas pariwisata dan penunjang sebagian besar menyatakan kurang baik yaitu sebanyak 44.6%, yang menyatakan baik 42.9%, yang menyatakan tidak baik sebanyak 8.9% dan sangat baik 3.6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas pariwisata masih kurang. Hal yang sama jika dilihat dari keberadaan fasilitas penunjang, sebagian besar yaitu 66.1% menyatakan keberadaan fasilitas penunjang masih kurang, 23.2% menyatakan baik, 7.1% menyatakan tidak baik dan hanya 3.6% yang menyatakan sangat baik. Meskipun demikian tidak mempengaruhi minat responden untuk berkunjung ke Desa Budaya Pampang. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka tertarik dengan daya tarik wisatanya dan tujuan berwisata adalah banya untuk berlibur.
7. Jika dilihat dari panorama daya tarik dan keramahaman penduduk di Desa Budaya Pampang. sebagian besar menyatakan panorama yang menarik yaitu sebanyak 48.2%, sangat menarik 26.8% dan kurang menarik 25%. Sedangkan keramahaman penduduk sebagian besar responden menyatakan penduduk di Sekitar Desa Budaya Pampang sangat ramah sebesar 41.1%, sebanyak 33.9% menyatakan penduduk di sekitar Desa Budaya Pampang

ramah, dan hanya 25% yang menyatakan kurang ramah. Data tersebut menggambarkan bahwa panorama daya tarik yang sangat menarik dan penduduk yang sangat ramah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka berkunjung.

8. Kondisi kebersihan, keamanan dan kenyamanan di Desa Budaya Pampang merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertimbangan wisatawan untuk memutuskan berwisata ke suatu tempat. Kondisi keamanan di desa pampang sebagian besar responden menyatakan cukup bersih yaitu 53.6%, mereka yang menyatakan bersih adalah sebanyak 35.7%, responden yang menyatakan tidak bersih sebanyak 8.9% dan hanya 1.8% yang menyatakan sangat bersih. Sedangkan jika dilihat dari keamanan dan kenyamanan sebagian besar menyatakan aman dan nyaman yaitu 62.5%, yang menyatakan kurang aman dan nyaman sebanyak 23.2% dan hanya 14.3% yang menyatakan sangat aman dan nyaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desa budaya pampang aman dan nyaman untuk dijadikan sebagai tempat tujuan wisata meskipun kondisi kebersihan masih kurang.

### **Persepsi Pengunjung Terhadap Desa Budaya Pampang**

Untuk mengetahui persepsi pengunjung (responden) terhadap Desa Budaya Pampang sebagai daya tarik wisata berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Setelah mendapatkan hasil jawaban responden, langkah berikutnya adalah menentukan skor jawaban untuk mengetahui klasifikasi sikap pengunjung (responden) terhadap Desa Budaya Pampang sebagai daya tarik wisata.

Tabel 9. Rekap nilai persepsi responden terhadap Desa Budaya Pampang

No.	Variabel	Sangat Puas	Puas	Cukup	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas
1	Keunikan Daya Tarik Wisata di Desa Pampang	44.6	37.5	17.9	0	0
2	Keunikan Cenderamata di Desa Pampang	41.1	37.5	21.4	0	0
3	Penataan Toko Cenderamata di Desa Pampang	7.1	57.1	35.7	0	0
4	Kenyamanan Fasilitas Tempat Hiburan di Desa Pampang	12.5	76.8	10.7	0	0
5	Sarana Transportasi Menuju Desa Pampang	5.4	32.1	53.6	8.9	0
6	Sarana Jalan Menuju Desa Pampang	3.6	14.3	53.6	28.6	0
7	Fasilitas Pariwisata di Objek Wisata Desa Pampang	3.6	42.9	44.6	8.9	0
8	Fasilitas Penunjang (Air bersih, sarana penerangan, informasi wisata) di Desa	3.6	23.2	66.1	7.1	0
9	Panorama/Daya Tarik di Desa Pampang	26.8	48.2	25.0	0	0
10	Keramahtamahan Penduduk di sekitar Desa Pampang	41.1	33.9	25.0	0	0
11	Kebersihan di Kampung Desa Pampang	1.8	35.7	53.6	8.9	0
12	Keamanan dan Kenyamanan di Desa Pampang	14.3	62.5	23.2	0	0

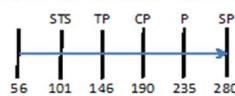
Sumber: diolah dari penelitian 2015

Adapun pengklasifikasian sikap tersebut adalah sebagai berikut:

REKAP JAWABAN RESPONDEN		VARIABEL PERTANYAAN											
SKOR		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Sangat Tidak Puas	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Puas	2	0	0	0	0	5	16	3	4	0	0	3	0
Cukup	3	10	12	20	6	30	30	23	37	14	14	30	13
Puas	4	21	21	32	40	18	8	24	13	27	19	20	35
Sangat Puas	5	25	23	4	7	3	2	2	2	15	23	1	8

SKOR TERTINGGI	280
SKOR TERENDAH	56
JUMLAH KELAS	5
JARAK INTERVAL	45

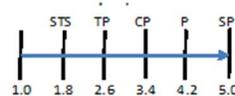
Interval Berdasarkan Jumlah Skor Jawaban



Jumlah Skor Jawaban	Klasifikasi Sikap
236 s.d. 280	Sangat Puas (SP)
191 s.d. 235	Puas (P)
147 s.d. 190	Cukup Puas (CP)
102 s.d. 146	Tidak Puas (TP)
56 s.d. 101	Sangat Tdk Puas (STS)

REKAP SKOR JAWABAN RESPONDEN		VARIABEL PERTANYAAN											
SKOR		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Sangat Tidak Puas	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Puas	2	0	0	0	0	10	32	10	8	0	0	10	0
Cukup	3	30	36	60	36	90	90	75	111	42	42	90	39
Puas	4	84	84	128	172	72	32	96	52	108	76	80	140
Sangat Puas	5	125	115	20	35	15	10	10	10	75	115	5	40
JUMLAH		239	235	208	225	187	164	191	181	225	233	185	219
RATA-RATA		4.3	4.2	3.7	4.0	3.3	2.9	3.4	3.2	4.0	4.2	3.3	3.9

Interval Berdasarkan Rata-rata Skor



Rerata Skor Jawaban	Klasifikasi Sikap
>4.2 s.d. 5.0	Sangat Puas (SP)
>3.4 s.d. 4.2	Puas (P)
>2.6 s.d. 3.4	Cukup Puas (CP)
>1.8 s.d. 2.6	Tidak Puas (TP)
1.0 s.d. 1.8	Sangat Tdk Puas (STS)

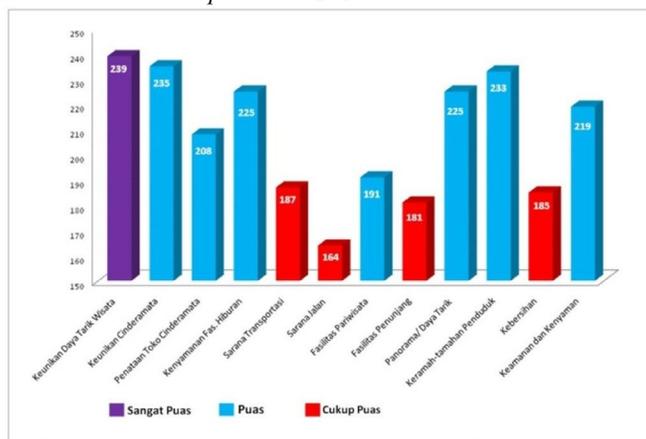
Sumber: diolah dari penelitian 2015

Berdasarkan pada skor jawaban responden seperti yang telah dijelaskan di atas maka ditentukan nilai tertinggi sebesar 280, nilai terendah 56, nilai interval sebesar 45 dan jumlah kelas 5. Dengan demikian skor jawaban dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu;

skor jawaban 236-280 klasifikasi sangat puas; skor jawaban 191-235 klasifikasi puas; skor jawaban 147-190 klasifikasi cukup puas; skor jawaban 102-146 klasifikasi tidak puas; dan 56-101 klasifikasi sangat tidak puas.

KLASIFIKASI HASIL SKOR												
SKOR	VARIABEL PERTANYAAN											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
JUMLAH SKOR	239	235	208	225	187	164	191	181	225	233	185	219
RATA-RATA SKOR	4,3	4,2	3,7	4,0	3,3	2,9	3,4	3,2	4,0	4,2	3,3	3,9
Persentase Tingkat Kepuasan terhadap ----- Variabel	85%	84%	74%	80%	67%	59%	68%	65%	80%	83%	66%	78%
Sikap Responden terhadap ----- Variabel	Sangat Puas	Puas	Puas	Puas	Cukup Puas	Cukup Puas	Puas	Cukup Puas	Puas	Puas	Cukup Puas	Puas

Sumber: diolah dari penelitian 2015



Berdasarkan klasifikasi hasil perhitungan skor jawaban dari responden terhadap Desa Budaya Pampang, dapat diketahui sikap responden terhadap setiap variabel dapat dilihat pada tabel klasifikasi hasil skor dan grafik di atas.

Berdasarkan hasil penilaian dari 12 variabel pertanyaan sebagaimana ditampilkan pada tabel dan grafik di atas terkait dengan persepsi pengunjung terkait Desa Budaya Pampang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat puas dengan keunikan daya tarik wisata di Desa Budaya Pampang, sementara variabel keunikan cinderamata dan penataan toko cinderamata, kenyamanan fasilitas, fasilitas pariwisata, panorama, keramahan penduduk, serta keamanan sebagian besar menyatakan puas. Sedangkan sebagian besar menyatakan kurang/cukup puas adalah terkait dengan variabel sarana transportasi, sarana jalan, fasilitas penunjang dan kebersihan di Desa Budaya Pampang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengunjung sebagian besar di dominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 58.9%, dan sebagian besar yaitu 66.1% berusia antara 21-30 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 51.8%, serta sebagian besar yaitu 35.7% bekerja sebagai wiraswasta dengan penghasilan lebih dari Rp.3.000.000 serta sebagian besar mereka berasal dari daerah sekitar kota Samarinda yaitu sebanyak 51.8%.

Selain itu, faktor-faktor yang memotivasi pengunjung ke Obyek Wisata Desa Budaya Pampang adalah karena keunikan daya tarik, keunikan cinderamata, keramahan penduduk Desa Pampang, keamanan dan kenyamanan, meskipun demikian kondisi fasilitas penunjang, fasilitas pariwisata, sarana jalan, transportasi serta kebersihan merupakan faktor-faktor yang masih

kurang mendapat perhatian dari pemerintah maupun pengelola.

Sedangkan persepsi pengunjung terhadap Desa Budaya Pampang dari 12 variabel diketahui bahwa pengunjung merasa sangat puas dengan variabel keunikan daya tarik Desa Pampang, keunikan cinderamata dan penataan toko cinderamata, kenyamanan dan keamanan mereka menyatakan puas sedangkan sarana transportasi umum, sarana jalan, fasilitas dan kebersihan pengunjung menyatakan kurang puas.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai saran yaitu perlu dilakukan upaya perbaikan terhadap fasilitas pariwisata dan fasilitas penunjang di Desa Budaya Pampang, dilakukan perbaikan sarana jalan dari dan ke Desa Budaya Pampang untuk kenyamanan pengunjung, kegiatan kebersihan lingkungan perlu dilakukan, serta perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam pengelolaan Desa Budaya Pampang ke depan lebih baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cooper dkk, 1998. *Tourism Principles and Practice (2nd edition)*, Prentice-Hall
- Gartner, Willian C, 1999. *Tourism Development; princiles, processes, policies*, Van Nostrand Reinhold USA.
- Gunn, Clare A, 2002. *Tourism Planning; basic, concepts, cases (Fourth Edition)*, Routledge New York & London
- Inskeep, E, 1991. *Tourism Planning, an Integrated and Sustainable Development Aproach*, Van Nostrand Reinhold, New York
- Fandeli Chafid, 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Fak. Kehutanan UGM.
- Fandeli Chafid, Mukhlison, 2000. Pengusahaan Ekowisata. Fak. Kehutanan UGM.
- Kusmayadi dan Sugiarto, 2004. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Widoyoko Eko Putro, 2014. *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Widyasari Devita, 2008. Tesis Analisis Persepsi Pelanggan terhadap Hotel Laweyan di Surakarta.